

TREND ARTIKEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA DALAM JURNAL TERINDEKS SCOPUS DAN SINTA: DARI DESAIN PENELITIAN HINGGA ANALISIS DATA

Winda Noprina*¹, Dina Fitria Handayani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Adzkie Sumatera Barat

***Correspondence email:** winda@adzkie.ac.id

Abstract

Project based Learning (PjBL) has been successful and effective in improving various skills. Numerous studies have shown the success of PjBL. This research used content analysis on several articles that have been published in indexed scopus journals from 2019 to 2022, with PjBL as the main focus of research. The study reveals that the number of publications focusing on PjBL has increased in the past three years. Among those publications, the most dominant research design is quantitative. In addition, practical language classes are the most targeted subject and material. Serial tests and t-tests are the most common instruments used and data analysis methods. In connection with the findings of this research, some recommendations have been proposed for future research to focus on PjBL. Some of these recommendations include increasing the diversity of research types and choosing more appropriate data analysis.

Keywords: *Trend; project-based learning; scopus/sinta*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Adzkie

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Adzkie

PENDAHULUAN

Project Based Learning (PjBL) telah banyak digunakan di Indonesia, baik di tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi. Di perguruan tinggi PjBL dan *Case Methode* menjadi pendekatan yang wajib digunakan. Pada tingkat sekolah, PjBL bahkan menjadi proyek khusus yang dilakukan siswa untuk mengembangkan profil pembelajar Pancasila (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2021; Satria et al., 2022). Meskipun PjBL telah digunakan dalam waktu yang cukup lama dan dianggap sangat efektif dalam meningkatkan kombinasi beberapa keterampilan siswa atau mahasiswa namun dari segi hasil masih belum terlihat membanggakan.

Pemerintah Indonesia memilih untuk menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada proyek untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu pelajar memahami materi pelajaran secara mendalam. Penelitian-penelitian menunjukkan PjBL memiliki pengaruh positif pada motivasi siswa dan prestasi akademik, membantu siswa memperoleh kemampuan berbahasa dan membangun kepercayaan diri, efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan prestasi akademik, serta membantu mereka membangun kemampuan berbahasa yang lebih baik, membantu siswa memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik dan membangun kemampuan komunikasi yang lebih efektif ((Çelik, 2017; Kaya & Yıldırım, 2018; Lestari et al., n.d.; Wang et al., 2018).

PjBL telah lama digunakan terutama di negara-negara berkembang. Berbagai hasil penelitian terkait PjBL juga terbukti efektif dan berdampak positif bagi siswa. Namun, meskipun telah diperkenalkan di Malaysia, masih dianggap asing bagi siswa dan guru. Berbagai penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat keefektifan penerapan metode PjBL pada topik desain proyek. PjBL berdampak positif terhadap proses belajar siswa. Kegiatan pembelajarannya menarik dan berbeda dengan lingkungan belajar pada umumnya. PjBL efektif untuk mengembangkan bahasa secara autentik dalam konteks dunia nyata, membangun keterampilan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, dan mengembangkan pengetahuan konten (Isa & Azid, 2021; Slater & Beckett, 2019).

Tidak hanya memiliki kelebihan, model PjBL juga memiliki kelemahan. Penelitian-

penelitian lainnya menunjukkan bahwa PjBL membutuhkan banyak waktu dan sumber daya, ini bisa menjadi kendala bagi guru yang memiliki banyak kewajiban lain (Alqahtani, 2019; Slater & Beckett, 2019). PjBL membutuhkan perencanaan yang baik dan pengawasan untuk menjamin bahwa siswa memperoleh pembelajaran yang optimal dan bahwa proyek memenuhi tujuan pembelajaran. PjBL membutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjamin bahwa semua siswa terlibat dan memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui proyek (Ho & Wong, 2018). PjBL membutuhkan banyak keterlibatan dan dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk menjamin bahwa proyek dapat dilaksanakan dengan sukses (Chen & Tsai, 2017; Ho & Wong, 2018; Kim & Lee, 2019).

Pada pembelajaran bahasa, PjBL dapat diaplikasikan dengan melibatkan siswa dalam sebuah proyek yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan bahasa. Membuat film pendek dalam bahasa target atau membuat presentasi tentang budaya bahasa, membuat cerita pendek serta proyek bahasa lainnya (Ali Mufti, 2022; Fakhrurozi & Adrian, 2020; Maretha & Anggoro, 2022; Sriwijayanti et al., 2022). Siswa belajar aktif, mandiri dan berkolaborasi melalui proyek-proyek tersebut, sekaligus mendapatkan kemampuan bahasa yang relevan (Apriyanti et al., 2021; Chen & Tsai, 2017; Rahman & Zulaeha, 2015).

Semakin banyak penelitian yang mengkaji tentang PjBL maka semakin sedikit celah kesenjangan yang dapat ditemukan oleh peneliti-peneliti berikutnya. Namun, menariknya penggunaan PjBL khususnya di Indonesia menjadi menarik untuk diteliti. Penting untuk mengkaji kembali model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa. Pengkajian dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel yang berkaitan dengan PjBL pada pembelajaran bahasa sehingga dapat ditemukan trend penelitian PjBL di berbagai negara. *Scopus* memuat database jurnal bereputasi. Artikel jurnal PjBL yang terindeks *scopus* menjadi relevan untuk diteliti. Artikel-artikel nasional bereputasi terindeks Sinta tentang PjBL juga dapat dianalisis untuk mendapatkan trend penelitian PjBL di Indonesia.

Landasan Teori

Project Based Learning (PjBL) pertama kali dicetuskan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pembelajaran proyek berfokus pada situasi nyata dan pemecahan masalah yang membutuhkan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang relevan dan bermakna. Pembelajaran tersebut menjadi alternatif terhadap pendidikan tradisional yang terpusat pada materi pelajaran dan buku teks (Dewey, 1916).

Pembelajaran untuk mencapai keterampilan abad ke-21 dapat dikembangkan dan diajarkan sebagai satu kesatuan yang utuh melalui *PjBL*. Inovasi-inovasi pembelajaran bahasa dengan menggunakan *PjBL* telah banyak dilakukan (Annafi & Agustina, 2018; Nurhikmayati & Sunendar, 2020; Slater & Beckett, 2019). Penggabungan dua kerangka kerja tentang kerangka pengetahuan Mohan (1986) dan kerangka Proyek Beckett dan Slater (2005) untuk membuat rencana unit yang secara eksplisit mengintegrasikan bahasa, konten, keterampilan, dan teknologi. Kombinasi dari kerangka kerja menyebabkan terciptanya berbagai pelajaran sehingga proses ini dapat digunakan sebagai model untuk membuat rencana unit yang relevan di masa depan (Slater & Beckett, 2019).

Penelitian lain membahas *English for Specific Purpose* yang ditawarkan kepada mahasiswa jurusan non-Bahasa Inggris. Sebenarnya, proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan khusus dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran di Jurusan Bahasa Inggris jika kelas tersebut menggunakan materi pembelajaran yang tepat. *Digital Video Feature Project* adalah tugas proyek untuk kelas berbicara di depan umum yang dikembangkan untuk meningkatkan bahasa Inggris siswa untuk tujuan khusus dengan menerapkan Model Skala Kecil Borg and Gall. Siswa lebih berkompeten menulis dalam konteks Teknik Lingkungan, lebih terampil sebagai pembicara publik dalam topik yang berkaitan dengan bidang Teknik Lingkungan, pengetahuannya terkait Teknik Lingkungan meningkat, dan kehidupan sosialnya dengan orang-orang yang berhubungan dengan Teknik Lingkungan juga dibangun. Kesimpulannya, proyek fitur video dari Program Bank Sampah tidak hanya memengaruhi ESP dan keterampilan berbicara di depan umum siswa, tetapi juga memengaruhi pikiran dan pertimbangan mereka

untuk mendukung program tersebut. Seiring dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran berbasis materi sesuai untuk membangun keterampilan literasi sains dan berpikir kreatif (Apriyanti et al., 2021; Chrysti Suryandari et al., 2018). Pendekatan *PjBL* terbukti berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Siswa dapat dengan mudah menguasai topik yang diajarkan dan sekaligus memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar dan persepsi belajar. Keterampilan tangan dalam menghasilkan sesuatu tidak hanya diperlukan di dalam kelas juga di luar kelas. Hal tersebut dapat memiliki efek positif pada siswa ketika mereka berada dalam situasi kehidupan nyata. Hasil kuantitatif telah mengkonfirmasi secara statistik. Selain itu, temuan kualitatif melalui wawancara siswa telah mengidentifikasi beberapa faktor penting dalam proses belajar siswa ketika menggunakan *PjBL* seperti: 1) Meningkatnya minat; 2) Semangat untuk menyelesaikan proyek; dan 3) Pemerolehan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan saat ini.

Penelitian lainnya menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor rata-rata literasi informasi, komunikasi, dan teknologi (TIK) dan pemecahan masalah berdasarkan penerapan dua model yang berbeda. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek E-STEM di kelas eksperimen lebih efektif untuk meningkatkan literasi dan kemampuan pemecahan masalah dibandingkan model konvensional di kelas kontrol. Model pembelajaran E-STEM berbasis proyek mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan berpikir kritis, kreatif, dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap sains, teknologi, teknik dan matematika yang terintegrasi. Rekomendasi penelitian ini memberikan informasi empiris bagi guru agar mudah dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa (Muzana et al., 2021).

Penelitian lainnya mengkolaborasikan *PjBL* dengan kemajuan teknologi dan aplikasi pembelajaran terkini. Pendekatan pedagogis yang baik dapat mengubah instruksi EFL konvensional menjadi lingkungan belajar yang aktif. Peneliti mengusulkan modul pembelajaran WebQuest untuk menunjukkan bagaimana guru EFL dapat memanfaatkan pembuat situs web yang hemat biaya dan ramah pengguna untuk membuat situs WebQuest. Mengikuti prinsip-prinsip WebQuest, modul yang dibuat mencakup pengenalan tugas

kehidupan nyata yang menarik, prosedur tugas, sumber daya *online* yang dipilih untuk penyelesaian tugas, evaluasi proyek, dan puncak refleksi siswa. Sinergi Internet dan PjBL WebQuest mengoptimalkan pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan memecahkan masalah, mendorong otonomi dan motivasi pelajar, dan mempromosikan penggunaan bahasa untuk tujuan kehidupan nyata (ChengChiang Chen, 2019). Sejalan dengan penelitian berikutnya, menerapkan desain skrip kolaborasi, mengikuti "metode Investigasi Grup". Skrip ini mendukung tutor dan siswa dari kursus berbasis proyek kolaboratif di 'DataBases'. Lingkungan kolaboratif e-learning majemuk yang dibuat berdasarkan MOODLE dan LAMS. Alat dan metode bagi tutor untuk terlibat dalam proses pembelajaran telah tersedia. Evaluasi proyek siswa dan perbandingan dengan proyek terkait pada tahun ajaran sebelumnya menunjukkan tingkat kolaborasi dan kinerja siswa yang lebih baik, tetapi juga membuktikan bahwa lingkungan belajar menawarkan tutor cara yang lebih efisien untuk membimbing siswa mereka dalam Kolaborasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Paschalis, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menganggap chatbot membantu dalam proses belajar mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Kerangka pembelajaran konseptual untuk penggunaan chatbot AI sebagai asisten pembelajaran diusulkan untuk meningkatkan pengalaman belajar *online* siswa di new normal. Penelitian ini juga berhasil menciptakan sistem pembelajaran baru yang inovatif, dan model baru untuk pembelajaran *online* dan *hybrid*. Institusi pendidikan yang berada di tengah transisi ke pembelajaran *hybrid* dan fleksibel dapat memfokuskan mode pembelajaran normal baru mereka ke arah ini dan membangun lingkungan belajar yang lebih fokus pada pembelajar yang holistik dan mendukung selama waktu di luar kelas (Neo, 2022).

Peserta penelitian telah mengikuti kursus online Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) selama penutupan sekolah karena Covid-19. Para siswa diminta untuk menilai persepsi mereka pada item yang divalidasi menggunakan 7-point. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja guru dan sumber daya teknologi signifikan dalam memprediksi *OPjBL*. Demikian pula, *OPjBL* ditemukan memainkan peran penting dalam

mempengaruhi hasil belajar ESP. Kinerja guru dan sumber daya teknologi juga berkorelasi dengan hasil belajar ESP. Perbedaan yang signifikan ditemukan di antara lokasi siswa untuk semua variabel. Temuan menyoroti manfaat pendekatan SEM untuk membangun kerangka yang diusulkan dan menilai hubungan antara variabel mengenai *OPjBL* dan hasil pembelajaran (Habibi et al., 2022).

Jika penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas tentang bagaimana praktik *PjBL* dan perpaduannya dengan teknologi terkini, artikel ini membahas tentang desain dan penilaian pembelajaran berbasis proyek yang diterbitkan pada jurnal Education for Chemical Engineers pada tahun 2022. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ke lab dalam dua gelar teknik yang berbeda, dalam salah satu mata pelajaran yang paling memakan waktu dan sulit dari program mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diusulkan memiliki kemampuan untuk membantu mengintegrasikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang termasuk dalam utama. kompetensi. Meskipun hasil ini menggembirakan, masih ada bagian dari kegiatan lab yang harus ditingkatkan agar dapat membuat kegiatan efisien waktu dan mempermudah bagian-bagian yang sulit dipahami siswa (Gomez-del Rio & Rodriguez, 2022).

Masih membahas tentang *PjBL* dan kolaborasinya dengan teknologi, terungkap perbedaan antara pandangan pembuat kebijakan (pejabat di Kementerian Pendidikan Nasional dan Direktori Inovasi dan Teknologi Pendidikan) dan pandangan pengguna (guru dan siswa) terhadap *PjBL* (Eksi & Yesilyurt, 2018). Pengarahan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada para guru dan siswa tentang tujuan dan perencanaan proyek. Memastikan totalitas kerja dan keyakinan terhadap efektivitas proyek. Hasilnya juga menunjukkan bahwa tablet papan tulis interaktif membantu guru bahasa untuk mengajar bahasa Inggris secara efektif. Tablet papan tulis interaktif juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa, terutama mendengarkan. Proyek FATIH memberikan kontribusi pada praktik pengajaran EFL dengan memotivasi guru dan siswa, menghadirkan berbagai sumber daya yang membahas berbagai aspek siswa, dan memungkinkan akses internet. Terlepas dari aspek problematisnya yang krusial,

tablet memungkinkan guru untuk memberikan pekerjaan rumah atau proyek kepada siswa yang melibatkan siswa dalam belajar dan berlatih bahasa Inggris. Tablet juga memungkinkan siswa untuk mencapai materi yang kaya dan otentik yang memberikan kontribusi multimodalitas dalam belajar bahasa Inggris (Eksi & Yesilyurt, 2018).

Banyak penelitian telah membahas tentang PjBL. Trendnya meningkat dari tahun ke tahun, bahkan pemerintah Indonesia menjadikan PjBL dan *case method* sebagai pembelajaran yang wajib dilakukan. "A trend is a general direction in which something is developing or changing." - Oxford English Dictionary. Trend adalah pergerakan atau arah yang berulang dalam suatu hal seperti data, harga, perilaku, gaya, atau fenomena lainnya. Dalam ilmu statistika, trend digunakan untuk merujuk pada pola atau trend secara keseluruhan dari data seperti data ekonomi, pasar saham, atau data demografis. Penelitian ini membahas tentang trend penelitian *project-based learning* pada rentang tahun 2019-2022. Trend didefinisikan sebagai suatu pergerakan atau kecenderungan yang naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan waktu ke waktu. Rata-rata perubahan ini bisa meningkat atau menurun. Jika rata-rata perubahan meningkat, disebut sebagai trend positif atau memiliki kecenderungan untuk naik, sedangkan jika rata-rata perubahan menurun, disebut sebagai trend negatif atau memiliki kecenderungan untuk turun (Indrawati, 2017; Malelak, 2022; Wahyuni et al., 2022).

Hal tersebut membuat perlu penelitian lebih lanjut terkait trend penelitian PjBL hingga saat ini. Formula dari trend tersebut dapat merumuskan kembali peta penelitian PjBL pada artikel-artikel ilmiah. Kesenjangan yang didapatkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya. Pentingnya meneliti PjBL dalam dan lebih banyak lagi karena PjBL membantu siswa mempelajari konsep dan memperluas wawasan

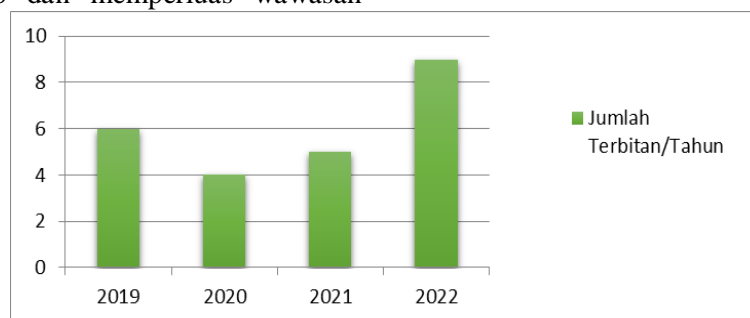
mereka melalui pengalaman praktis dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata. "Project-based learning is a teaching method in which students gain knowledge and skills by working for an extended period of time to investigate and respond to an engaging and complex question, problem, or challenge" (Blumenfeld et al., 1991).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yang difokuskan pada temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal *Scopus* dan *Sinta*. Metode penelitian yang digunakan mirip dengan yang digunakan oleh penelitian data analys (Fauzi & Pradipta, 2018). Data dikumpulkan dari hasil analisis isi artikel. Seluruh artikel diambil dari jurnal terindeks *scopus* dan *Sinta* rentang tahun 2019-2022. *Scopus* merupakan platform untuk mengukur perkembangan iptek tingkat dunia dan *Sinta* untuk tingkat nasional. Total ada 12 Artikel terindeks *scopus* dan 12 artikel terindeks *Sinta* yang dianalisis. Untuk selanjutnya, semua artikel yang mengulas *Project Based Learning* pada Pembelajaran Bahasa dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data jumlah terbitan artikel PjBL pertahun. Data ini merupakan representasi dari aktivitas penulisan dan publikasi artikel dalam bidang PjBL pada pembelajaran bahasa. Melalui data ini, dapat diberikan gambaran tentang trend dan perkembangan jumlah terbitan artikel PjBL setiap tahunnya. Data yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

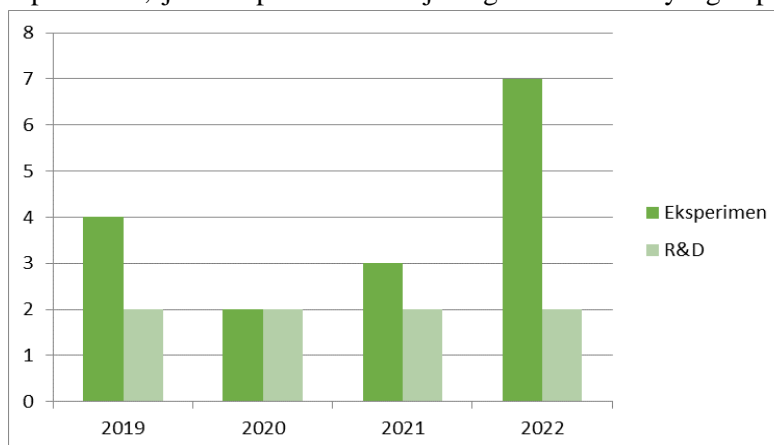


Gambar 1. Jumlah Terbitan Artikel PjBL dalam Pembelajaran Bahasa Rentang Tahun 2019-2022

Penelitian ini menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu. Pada dasarnya, jumlah publikasi terkait *PjBL* dari tahun 2019 hingga 2022 terus meningkat. Meski di tahun 2020 publikasi terkait *PjBL* menurun, dapat disebabkan oleh pandemic. Satuan pendidikan dalam tahapan menyesuaikan diri dengan situasi belajar *online*. Pasca pandemic, jumlah penelitian

PjBL dalam pembelajaran bahasa naik hingga 56,25%.

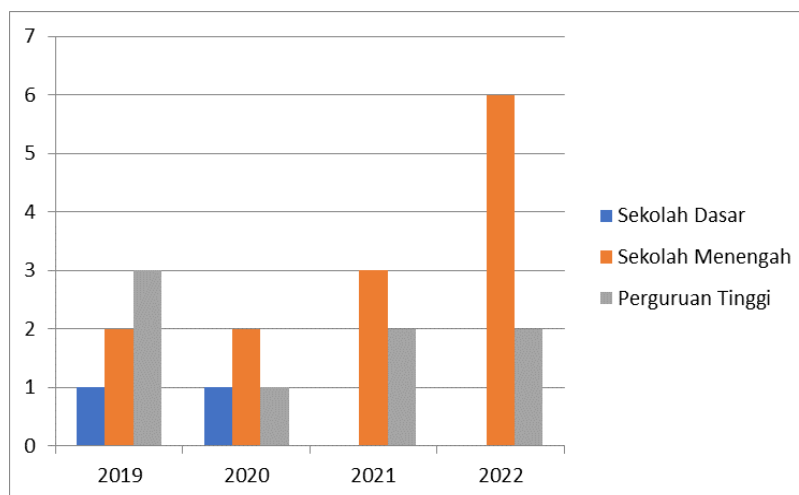
Dari segi jenis penelitian yang dilakukan peneliti *PjBL* yang artikelnya diterbitkan jurnal terindeks Scopus atau Sinta, penelitian eksperimen berupa penerapan *PjBL* lebih banyak dilakukan. Sementara untuk penelitian pengembangan masih jarang. Berikut data yang dapat disajikan.



Gambar 2. Jenis Penelitian PjBL dalam Pembelajaran Bahasa Rentang Tahun 2019-2022

Dari sisi subyek penelitian, pembelajaran *PjBL* lebih ditujukan kepada siswa menengah dan

perguruan tinggi. Adapun data temuan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Subyek Penelitian Artikel PjBL Pembelajaran Bahasa Rentang Tahun 2019-2022

Grafik tersebut menunjukkan bahwa, *PjBL* banyak dilakukan pada sekolah menengah dan perguruan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa *PjBL* lebih banyak digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi dibandingkan sekolah dasar. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik *PjBL* yang lebih cocok untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang

lebih mandiri dan kolaboratif, yang cenderung lebih cocok untuk siswa yang lebih dewasa dan berpengalaman, seperti di sekolah menengah dan perguruan tinggi (Fakhrurozi & Adrian, 2020).

Pembahasan

Artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu. Pada

dasarnya, jumlah publikasi terkait *PjBL* dari tahun 2019 hingga 2022 terus meningkat. Hanya saja jumlah penelitian menurun pada tahun 2020. Faktor kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sekolah, kondisi lingkungan, kondisi materi, proses pembelajaran, proses administrasi, dan penerapan teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengajar bahasa. Perubahan kurikulum sebelum dan selama era pandemi membuat guru harus mempertimbangkan faktor teknologi dan karakteristik siswa. Dua hal tersebut merupakan dua poin krusial perbedaannya dengan pembelajaran sebelum era pandemi (Hardiansyah et al., 2021; Putri et al., 2022; Sakkir & Abduh, 2022).

Setelah pandemi, pemerintah Indonesia justru menghidupkan *PjBL* dan *case study* baik itu pada pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memperkuat sistem pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa dan membantu mereka menghadapi tantangan global saat ini. Pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus menjadi lebih penting pasca pandemi 2020 karena membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam situasi belajar jarak jauh yang seringkali tidak memberikan interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya (Widjaja, 2021). Pada tahun 2022, jumlah penelitian *PjBL* meningkat 25%.

Dari segi jenis penelitian, penelitian-penelitian yang dilakukan di Indonesia lebih banyak pada penerapan *PjBL* dalam pembelajaran. Sementara itu, artikel-artikel scopus lebih membahas pada inovasi *PjBL* misalnya memadukan *PjBL* dengan teori. Misalnya, kerangka Proyek Beckett dan Slater (2005) dipadukan dengan kerangka kerja pengetahuan Mohan (Slater & Beckett, 2019). Artikel-artikel penelitian lebih fokus pada praktik peran atau penerapan *PjBL* dalam pembelajaran (Hermawan & Amri, 2022; Marlani & Prawiyogi, 2019; Sukawati et al., 2019). Cara penilaian dan perpaduan teori merupakan topik artikel yang masih jarang dibahas.

Semakin banyak penelitian yang menyelidiki *PjBL*, maka pengaruh positifnya terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia akan semakin besar. Hal tersebut didasarkan pada ide yang menyatakan bahwa tujuan akhir dari

sebuah penelitian adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan (Coburn & Penuel, 2016). Selanjutnya suatu penelitian akan mempengaruhi praktik pendidikan karena berbagai alasan, yaitu: (1) temuannya dapat disebut sebagai informasi yang kredibel yang dapat diimplementasikan oleh guru; (2) dapat menjadi landasan fundamental bagi pengambilan keputusan pendidikan, di lembaga nasional, lokal, atau khusus; dan (3) temuannya dapat mempengaruhi cara berpikir guru (Ali Mufti, 2022; Amil Putri et al., 2022).

Dari sisi jenis penelitian, Jenis dan desain penelitian menentukan fokus suatu penelitian. Jumlah penelitian kuantitatif yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya (Isa & Azid, 2021; Muzana et al., 2021; Romadhon et al., 2020; Sugiharyanti, 2022). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa para peneliti lebih memilih desain penelitian kuantitatif untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan, daripada penelitian kualitatif (Uzunboylu & Aşıksoy, 2014). Selain itu, pendekatan kualitatif dianggap relatif baru untuk penelitian pendidikan namun sudah terbukti meningkat. Keunggulan pendekatan kualitatif untuk mendefinisikan suatu fenomena secara detail dan komprehensif. Oleh karena itu, kurangnya keberadaan penelitian kualitatif telah menjadi kesempatan yang baik bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain kualitatif dan memfokuskan penelitian mereka pada *PjBL*. Sementara itu, penelitian R & D juga banyak diperlukan untuk membuat produk-produk bahan ajar (Habibi et al., 2022; Sari et al., 2020).

Dari sisi subyek penelitian, pembelajaran *PjBL* lebih ditujukan kepada siswa menengah dan perguruan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa *PjBL* pada siswa tingkat usia dini dan dasar masih belum begitu banyak diteliti (Marlani & Prawiyogi, 2019). Penilaian (*PjBL*) berbasis kelas tidak sesuai untuk anak usia dini dan dasar karena mereka masih berkembang dan memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih bermakna dan bersifat menyenangkan. *PjBL* biasanya menekankan pada hasil akhir dan menilai prestasi anak berdasarkan skor mereka, tetapi anak usia dini dan dasar lebih membutuhkan suasana belajar yang positif dan kondusif untuk perkembangan mereka. Menurut teori perkembangan Jean Piaget, anak-anak pada usia dini dan dasar masih dalam tahap kognitif concrete operations dan memerlukan aktivitas praktis dan sensori untuk memahami

dunia sekitarnya (Pieget, 1952). PjBL yang bersifat formal dan terlalu berfokus pada hasil akhir mungkin kurang memenuhi kebutuhan anak-anak ini dan bahkan dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa penilaian formal pada anak usia dini dan dasar dapat memicu tekanan dan ketakutan yang berlebihan, dan mengurangi minat dan motivasi belajar mereka (Cizek, 2001; Elliot & Weck, 2005). Sebaliknya, pendekatan pendidikan yang lebih bermakna dan bersifat menyenangkan dapat memperkuat rasa percaya diri dan memotivasi anak-anak untuk belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa PjBL lebih banyak digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi dibandingkan sekolah dasar. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik PjBL yang lebih cocok untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif, yang cenderung lebih cocok untuk siswa yang lebih dewasa dan berpengalaman, seperti di sekolah menengah dan perguruan tinggi (Alcantud-Díaz & Pardo, 2022; Chen & Tsai, 2017; Fakhrurozi & Adrian, 2020).

PjBL melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu, yang dapat membantu mereka memperoleh kemampuan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka di dunia nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini sering digunakan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang lebih kompleks dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja (ChengChiang Chen, 2019; Laili et al., 2019; Noprina et al., 2022). Di sekolah menengah, siswa lebih matang dan lebih berpengalaman dalam belajar, sehingga mereka lebih mampu mengatasi tantangan dan bekerja secara mandiri dalam pengerjaan proyek PjBL. Selain itu, di sekolah menengah, siswa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang cukup untuk dapat memahami proyek yang lebih kompleks dan bermakna.

Namun, hal ini bukan berarti bahwa PjBL tidak dapat digunakan di sekolah dasar atau perguruan tinggi. Meskipun demikian, PjBL di sekolah dasar dan perguruan tinggi mungkin memerlukan beberapa penyesuaian dalam hal desain proyek dan pendekatan pengajaran agar dapat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kedua lingkungan pembelajaran

tersebut (Marlani & Prawiyogi, 2019; Rahayu, 2023; Sari et al., 2020).

SIMPULAN

Artikel yang menyoroti PjBL dan diterbitkan dalam jurnal terindeks *Scopus* dan *Sinta* dari tahun 2019 hingga 2022 telah diulas. Kecenderungan ditemukan adanya peningkatan jumlah publikasi dengan PjBL sebagai perhatian utama. Di antara publikasi-publikasi tersebut menunjukkan PjBL dari sisi penerapannya di kelas, perpaduan model, dan cara penilaiannya. Dari artikel-artikel tersebut, penelitian kuantitatif paling banyak ditemukan. Selain itu, siswa sekolah menengah dan mahasiswa perguruan tinggi paling banyak dipilih sebagai subjek penelitian. Terkait temuan penelitian, beberapa rekomendasi telah ditetapkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, perlu meningkatkan frekuensi penelitian kualitatif untuk menyelidiki pengembangan PjBL. Kedua, R&D yang bertujuan untuk mengembangkan produk instruksional harus ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan siswa/mahasiswa. Ketiga, peneliti harus menginformasikan dengan jelas tentang instrumen penelitian mereka, bersama dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Akhirnya, disarankan agar para peneliti memilih tes yang paling cocok untuk hipotesis dan desain penelitian dalam melakukan penelitian apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcantud-Díaz, M., & Pardo, B. S. (2022). Multi-intelligence Empowerment in EFL Teaching. The CELSIP Programme for Autonomous Learning with Pre-service Teachers. *Mextesol Journal*, 46(2), 0–2.
- Ali Mufti. (2022). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Ma'Rifah*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>
- Alqahtani, A. (2019). Project-Based Language Learning in the EFL Classroom: Advantages and Challenges. *International Journal of Research in English Education*, 4(2), 76–85.
- Amil Putri, T., Rustam, R., & Albertus Sinaga. (2022). Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 238–247. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1708>

- Annafi, N., & Agustina, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal untuk Mempersiapkan Calon Pendidik yang Berbudaya Development of Learning Model Project Based Learning (PBL) Based on Local Wisdom to Prepare Cultured Educator Candid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9(1), 1–10.
- Apriyanti, D., Syarif, H., & Ramadhan, S. (2021). Video Feature Making in ESP-Based Public Speaking Class: A Studentcentred Learning in Vocational Higher Education Context. *International Journal of Language Education*, 5(1), 469–476. <https://doi.org/10.26858/IJOLE.V5I1.15419>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2021). Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 369–398.
- Çelik, H. (2017). The Effects of Project-Based Language Teaching on Motivation and Academic Achievement. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 7(12), 120–124.
- Chen, W. F., & Tsai, C. C. (2017). Project-Based Language Learning: An Effective Approach to Enhancing Students' Communicative Competence. *International Journal of Education and Research*, 5(7), 1–14.
- ChengChiang Chen, J. (2019). Designing Online Project-based Learning Instruction for EFL Learners: A webQuest approach1. *Mextesol Journal*, 43(2), 1–7.
- Chrysti Suryandari, K., Sajidan, Budi Rahardjo, S., Kun Prasetyo, Z., & Fatimah, S. (2018). Project-Based Science Learning and Pre-service Teachers' Science Literacy Skill and Creative Thinking. *Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 345–355. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.17229>
- Cizek, G. J. (2001). Standardized Test Stigma: An Unintended Consequence of High-stakes Testing. *Educational Policy Analysis Archives*, 9(1).
- Coburn, C. E., & Penuel, W. R. (2016). Research–Practice Partnerships in Education: Outcomes, Dynamics, and Open Questions. *Educational Researcher*, 45(1), 48–54. <https://doi.org/10.3102/0013189X16631750>
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. Macmillan.
- Eksi, G. Y., & Yesilyurt, Y. E. (2018). Stakeholders' Views about the FATIH Project: Smart EFL Classrooms. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14(1), 360–376.
- Elliot, A. K., & Weck, C. S. (2005). Ability and Intelligence. *Journal of Educational Psychology*, 97(2).
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa ...*, 91–97. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13496>
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research Methods and Data Analysis Techniques in Education Articles Published by Indonesian Biology Educational Journals. *JPBI*, 123–134.
- Gomez-del Rio, T., & Rodriguez, J. (2022). Design and Assessment of a Project-based Learning in a Laboratory for Integrating Knowledge and Improving Engineering Design Skills. *Education for Chemical Engineers*, 40(February), 17–28. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2022.04.002>
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T. M., Rifki, A., Albelbisi, N. A., Fauzan, M., & Habizar, H. (2022). Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 985–1001. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i3.24928>
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Hermawan, D. A., & Amri, M. (2022). Penerapan Metode Project Based Learning “Teman

- Jepang” Melalui Penggunaan Aplikasi Hello Talk Untuk Pembelajaran Menulis Bahasa Jepang. *Jpbj*, 8(2), 100–111.
- Ho, Y. Y., & Wong, Y. L. (2018). Enhancing Students’ Motivation and Learning Outcomes Through Project-based Language Learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 55(2), 142–152.
- Indrawati, A. (2017). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 1(2), 226–235.
- Isa, Z. C., & Azid, N. (2021). Embracing TVET Education: The Effectiveness of Project Based Learning on Secondary School Students’ Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 1072–1079. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I3.21392>
- Kaya, A., & Yildirim, A. (2018). (2018). The effects of project-based language teaching on students’ motivation, academic achievement, and language anxiety. , 14(1), . *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14(1), 132–145.
- Kim, J. S., & Lee, Y. (2019). Project-Based Language Learning: An Exploratory Study of its Effectiveness in an EFL Context. *Journal of Education and Practice*, 10(24), 128–138.
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIP/P/article/download/21840/13513>
- Lestari, S., ... E. A.-J. T., & 2021, undefined. (n.d.). Pembelajaran Menulis Isu Dan Opini Teks Diskusi Berbasis Model Modifikasi Tsts. *Ejournal.iaiiibrahimy.Ac.Id*. Retrieved August 25, 2022, from <http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/700>
- Malelak, E. O. (2022). Analisis Trend Penggunaan Media Sosial dalam Pelaksanaan Cyber Counseling (Ulasan Penelitian di Indonesia Selama Tahun 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2730–2738. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Maretha, A. L., & Anggoro, K. J. (2022). App Review TikTok: Benefits, Drawbacks, and Implications for the ELT Field. *Mextesol Journal*, 46(2), 0–2.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Muzana, S. R., Jumadi, Wilujeng, I., Yanto, B. E., & Mustamin, A. A. (2021). E-STEM project-based learning in teaching science to increase ICT literacy and problem solving. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1386–1394. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21942>
- Neo, M. (2022). the Merlin Project: Malaysian Students’ Acceptance of an Ai Chatbot in Their Learning Process. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(3), 31–48. <https://doi.org/10.17718/tojde.1137122>
- Noprina, W., Fitria Handayani, D., & Deswarni, D. (2022). Need Analysis of Android E-Module based on Problem Based Learning Integrated of Anti-Bullying. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(3), 220–232. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i3.876>
- Nurhikmayati, I., & Sunendar, A. (2020). Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.604>
- Paschalis, G. (2017). A Compound LAMS-moodle Environment to Support Collaborative Project-Based Learning: A Case Study with the Group Investigation Method. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 18(2), 134–150. <https://doi.org/10.17718/tojde.306565>
- Pieget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Putri, N. R., Natalya, L., & Siaputra, I. B. (2022). Perbedaan Pola Korelasi antara Motivasi Akademik dan Prestasi Akademik Sebelum dan di Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3109–3119. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2545>
- Rahayu, M. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Aku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

- Kelas IV SD Negeri 166 / x Pandan Jaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022 / 2023. 05(01), 1515–1523.*
- Rahman, M. H., & Zulaeha, I. (2015). Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Quantum dan Project Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Romadhon, W., Evandra, E. Di., & Ratnuswantoro, R. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi. *Linguista Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(2), 71–77. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/6040>
- Sakkir, G., & Abduh, A. (2022). *The Factors Affect the Implementation of English Teaching Strategies before and during Covid-19 Pandemic Era*. 2(4).
- Sari, L., Taufina, T., & Fachrudin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Slater, T., & Beckett, G. (2019). Integrating Language, Content, Technology, and Skills Development Through Project-Based Language Learning: Blending Frameworks for Successful Unit Planning. *Mextesol Journal*, 43(1), 1–14.
- Sriwijayanti, R. P., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Pelatihan Menulis Kreatif dalam Konteks Cerita Anak Melalui Project-based Learning: Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 367–372. <https://doi.org/10.47679/ib.2022231>
- Sugiharyanti, E. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Moodle E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 212–220. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.364>
- Sukawati, S., Ismayani, R. M., & Permana, A. (2019). Penerapan Metode Project Based Learning bermuatan IPTEK dalam Mata Kuliah Penulisan Bahan Ajar. *Sematik*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XX.X>
- Susetyarini, E., & Fauzi, A. (2020). Trend of critical thinking skill researches in biology education journals across Indonesia: From research design to data analysis. *International Journal of Instruction*, 13(1), 535–550. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13135a>
- Uzunboylu, H., & Aşıksoy, G. (2014). Research in Physics Education: A Study of Content Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136, 425–437. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.353>
- Wahyuni, A., Karo, B., Lasmana, A., & Melani, M. M. (2022). *Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sumera Jakarta Periode 2017-2021. 1*, 251–274.
- Wang, L., Chen, W., & Lai, C. (2018). Project-based Language Learning in the EFL Context: A Review of the Literature. *Journal of Education and Practice*, 9(8), 1–12.
- Widjaja, Y. (2021). *Pembelajaran Berbasis Proyek dan Studi Kasus dalam Konteks Pembelajaran Jarak Jauh*. Penerbit Universitas Indonesia.